

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KERJA SEBAGAI PRODUSER DAN EDITOR PADA PROGRAM TAYANGAN *BICARA KARYA* DI CAKRA SEMARANG TV**

#### **2.1 Lingkup Kerja Produser**

Dalam sebuah produksi program televisi, seorang produser bertanggungjawab untuk mengatur penjadwalan seluruh kru mulai dari pra produksi hingga paska produksi sehingga berjalan dengan lancar agar konten yang dihasilkan sesuai dengan tujuan awalnya, kemudian yang kedua tugas produser ialah mengatur anggaran dana untuk pengeluaran selama produksi, dan mengatur pemasukan untuk menutupi anggaran pengeluaran tersebut, dan yang ketiga, tugas dari seorang produser dalam menjalankan tugasnya dalam proses produksi program televisi ialah memastikan proses dari pra produksi hingga paska produksi berlangsung dengan lancar sehingga konten yang dihasilkan sesuai dengan tujuan awal.

Produser adalah orang yang memiliki tanggungjawab pada keseluruhan organisasi dan administrasi dalam sebuah tim produksi. Produser mengontrol dan berkoordinasi baik secara manajemen bisnis, negosiasi hak dan kewajiban, anggaran produksi, dan terkadang ikut campur dalam proses kreatif dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendanaan, dan penentuan kru,

produksi. Dan produser juga memiliki tanggungjawab pada hasil akhir konten yang dibuat yang dipertanggungjawabkan pada eksekutif produser. (Millerson, Gerald, dan Owens, 2009:19)

Pada pengerjaan tugas akhir ini, produser memiliki ide untuk mengerjakan sebuah program televisi dengan nama program yaitu “Bicara Karya”. “Bicara Karya” merupakan sebuah program televisi dengan format *news feature* dokumenter yang mengangkat industri industri kreatif di kota Semarang. Dari pembuatan program ini, produser berharap program ini dapat menjadi sarana edukasi dan sarana informasi bagi masyarakat kota Semarang mengenai industri kreatif yang ada di kota Semarang.

Dalam pembuatan program ini, produser berkoordinasi dengan program director dalam mencari tahu tema tema apa saja yang ingin diliput yang sesuai dengan konten dari “Bicara Karya” ini, kemudian sebagai produser juga berkoordinasi dengan camera person kebutuhan alat produksi apa saja yang digunakan pada saat produksi, Karena dengan tema yang berbeda beda dan konsep yang berbeda beda menyebabkan alat produksi yang akan digunakan juga berbeda.

Tugas seorang produser menurut Miller adalah bertanggungjawab pada manajemen dari produksi yang spesifik. Produser konsen pada pemilihan kru, script, dan juga penjadwalan produksi. Biasanya produser memilih ataupun membuat ide ide untuk konsep yang akan diproduksi, dan juga produser memilih sutradara yang cocok untuk memimpin jalannya produksi agar dapat

bertanggungjawab atas treatment produksi, perencanaan produksi, dan juga batas tenggang akhir waktu produksi. Selain itu produser juga ikut campur pada jalannya proses paska produksi hingga menjadi hasil akhir sebuah tayangan program televisi. (Millerson, Gerald, dan Owens 2009:22)

## **2.1.1 Pemilihan Kru dan Narasumber**

### **2.1.1.1 Pemilihan Kru Produksi**

Dalam sebuah produksi program televisi, pemilihan kru merupakan bagian yang penting sebelum sebuah produksi dijalankan. Dalam produksi program televisi “Bicara Karya”, produser membagi kru kedalam 2 bagian yaitu tim produksi dan tim marketing. Pada tim produksi untuk program “Bicara Karya”, produser membutuhkan seorang sutradara, *camera person*, penulis naskah, dubber dan juga editor. Dan untuk tim marketing, produser membutuhkan seorang marketing komunikasi yang dapat mengemban tugas yaitu promosi program acara, menyebarkan informasi mengenai program “Bicara Karya” dan juga mencari pemasukan dana dengan cara menjual konten program “Bicara Karya” untuk menutupi biaya produksi.

Dalam pemilihan kru untuk produksi dari 4 orang tim “Bicara Karya”, 3orang memiliki konsentrasi jurnalistik dan 1 orang konsentrasi komunikasi strategi, produser menunjuk Raid Novel sebagai sutradara karena ia memiliki kompetensi dalam hal melakukan *directing* dan memiliki kemampuan dalam melakukan wawancara yang baik dengan narasumber. Kemudian untuk *camera person* dan penulis naskah, produser mempercayakan tugas ini kepada Kautsar

Widya, karena ia sudah memiliki dasar pengetahuan terhadap kamera dan dalam penulisan naskah, naskah berita yang ia buat cukup baik dan layak untuk ditayangkan dalam sebuah program acara. Untuk *dubber*, dikarenakan dalam tim “Bicara Karya” tidak ada yang bisa melakukan dubbing suara, maka produser mengambil keputusan untuk meng-*hire* Nurul Hidayah, komunikasi 2014 untuk melakukan dubbing suara. Ciri khas suara dari Nurul cukup baik dan sesuai dengan kriteria untuk program “Bicara Karya”. Dan untuk editor, produser sendiri merangkap peran sebagai editor gambar dari program ini. Dan untuk marketing, dengan adanya 1 orang konsentrasi komunikasi strategis produser memberikan tugas untuk dapat mempromosikan acara program “Bicara Karya” kepada anak muda di kota Semarang dan juga dapat menjual konten yang ada didalam program “Bicara Karya” untuk menutupi biaya produksi.

#### **2.1.1.2 Pemilihan Narasumber**

Narasumber merupakan salah satu poin penting dalam produksi program televisi “Bicara Karya”, dikarenakan narasumber merupakan salah satu bagian yang memberikan informasi informasi penting untuk ditayangkan. Dalam hal penentuan narasumber, produser berkoordinasi dengan sutradara untuk menentukan narasumber siapa saja yang dapat di wawancarai untuk memenuhi konten yang sudah dibuat untuk setiap episodenya. Berikut list narasumber untuk episode episode di “Bicara Karya”.

**Tabel 2.1**

**List Narasumber**

Episode	Narasumber
Episode 1 <b>Industri Skateboard Lokal</b>	- . Yoki Alfikar (Owner Puppets Skate) - . Treant Skatesho - . Lintang Naresworo (Owner Buck Store) - . Sulis ( <i>Rider</i> Skateboard)
Episode 2 <b>SocialPreneur</b>	- . Dewi Nur (Founder Dynamic Learning) - . Erix Soekamti (Founder Does University, Vokalis Endang Soekamti, dan Founder Euphoria)
Episode 3 <b>Berbisnis di Usia Muda</b>	- . Rega Warganegara (owner Garment Labs) - . Erna (Owner Winkle Shoes)
Episode 4 <b>Desain Grafis bukan Desain Gratis</b>	- Bobomagz (illustrator) - Sindu Lintang (Guru SMK & Founder Animartion) - . Haidi Sabrina
Episode 5 <b>Berekspresi lewat Cosplay</b>	- . Hevn Shop - . Berbagai Cosplayer di event Japanesia
Episode 6 <b>Ragam Kreasi Batik</b>	- . Tri (Owner Batik Ngesti Pandowo) berlokasi di kawasan Kampung Batik Semarang ) - . Zie dan Maherno, pengrajin Batik Alam (Owner Zie Batik) berlokasi di Kampung Alam Malon, Gunung Pati.

	- Dea Valencia, pengrajin batik modern yang menggunakan difabel untuk mengelola butiknya.
Episode 7 <b>Bisnis lewat Media Baru</b>	- Faiz Jazuli (CEO Phinemmo.com) - Shabara Wicaksono (Editor in chief Phinemmo.com) - Galih Nugroho (CEO Events Click)
Episode 8 <b>Melukis tanpa Kanvas</b>	- Twocool / Irawan (Tattoo artist) - Wawan (Airbrush artist) / bengkel nerakatau 69 - Dinda (pelukis kaos) - Sipatiti Ink (studio tattoo)
Episode 9 <b>Berkarya untuk Kota</b>	- Purna Cipta Nugraha (Manajer Program Gerobak Hysteria) - Oktavia Bagus Prakoso (Manajer Ruang Gerobak Hysteria) - Reanes Putra (CEO Sampah Muda) - Iwan Afandi (CTO Sampah Muda) - Ferindo (Co-Founder Sampah Muda)
Episode 10 <b>Bekerja di Ruang Produktif</b>	- Gatot Hendraputra (Leader of Impala Space) - M.Pradytio Nugroho ( Business Development Tigaperempat)
Episode 11 <b>Lebih dari TV</b>	- Nicolas Setiawan (pemilik chanel ayomikir mahasiswa Universitas Soegijapranata) - Alvin Vajrin (pemilik channel HAGZ) - Olga Agradia (Konten Kreator tentang MakeUp) - Kiflyf TV (Konten Kreator)

<p>Episode 12</p> <p><b>Merdeka dalam Bermusik</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Greedys / Malik Aziz (Beat Maker dan Music Producer)</li> <li>- Fionny (manager Olly Oxen)</li> <li>- Personeel band;</li> <li>Gembi (Gitar), Mere (Vokal), Novelino (Bass) dan Gawang (Drum).</li> </ul>
<p>Episode 13</p> <p><b>Kopi – Pahit nan Candu</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Irvan ( Humas Semarang Barista Society)</li> <li>- Roni Dwi Prayoga ( Seniman 3D Latte art/ Barista Kofinary)</li> <li>- Maulida Rahmi ( Barista Kelas Kopi)</li> </ul>

### 2.1.2 Penjadwalan

Dalam mengatur penjadwalan, sebagai seorang produser, produser melihat beberapa sisi sebelum memulai penjadwalan yaitu dari narasumber, lokasi tempat peliputan, dan juga tingkat kesulitan tema episode tersebut. Penjadwalan menjadi sangat penting dalam sebuah produksi televisi dikarenakan dengan adanya penjadwalan yang baik, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar sehingga meminimalisir adanya kemungkinan gagal tayang dalam sebuah program acara. Penjadwalan yang saya gunakan meliputi penjadwalan untuk produksi wawancara narasumber, voxpop, stockshoot, dubbing, editing, hingga penjadwalan kapan episode tersebut ditayangkan.

Untuk mengantisipasi adanya gagal tayang, proses produksi dilakukan lebih awal sebelum tayang perdana, hal ini dilakukan agar tim produksi memiliki tayangan stok agar tidak terburu buru dalam melaksanakan produksi.

**Tabel 2.2**

**Penjadwalan Episode 1 (Industri Skateboard Lokal)**

No	Kegiatan	Februari													
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	Wawancara narasumber														
2	<i>Voxpop</i>														
3	<i>Stock shoot</i>														
4	<i>Editing &amp; VO</i>														
5	Tayang	25 April 2017													

**Tabel 2.3**

**Penjadwalan Episode 2 (SocialPreneur)**

No	Kegiatan	Maret													
		02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	
1	Wawancara narasumber														
2	<i>Voxpop</i>														
3	<i>Stock shoot</i>														
4	<i>Editing &amp; VO</i>														
5	Tayang	02 Mei 2017													

**Tabel 2.4**

**Penjadwalan Episode 3 (Berbisnis di Usia Muda)**

No	Kegiatan	Maret													
		04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	
1	Wawancara narasumber														
2	<i>Voxpop</i>														
3	<i>Stock shoot</i>														
4	<i>Editing &amp; VO</i>														
5	Tayang	09 Mei 2017													

**Tabel 2.5**

**Penjadwalan Episode 4 (Desain grafis bukan desain Gratis)**

No	Kegiatan	Maret												
		25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6
1	Wawancara narasumber	■	■	■	■									
2	<i>Voxpop</i>					■	■							
3	<i>Stock shoot</i>	■	■	■	■									
4	<i>Editing &amp; VO</i>							■	■	■	■			
5	Tayang	16 Mei 2017												

Sebelum program “Bicara Karya” ditayangkan, tim sudah melakukan proses produksi terlebih dahulu dengan mempersiapkan 4 episode terlebih dahulu agar pada saat tayang tidak terjadi kemungkinan gagal tayang, dan tidak terburu buru dalam melakukan proses produksi untuk episode episode selanjutnya. Pada 4 episode awal, proses produksi berjalan dengan lancar, tidak ada hambatan, hanya hambatan terkait jumlah crew produksi sehingga produser ikut terjun langsung dalam proses produksi pada episode 2 untuk membantu camera person Karena ada jadwal produksi yang bertabrakan. Untuk narasumber, dari 4 episode ini, semuanya bisa mengikuti jadwal produksi, dikarenakan produksi masih sebelum hari penayangan awal sehingga jadwal produksi masih sedikit fleksibel.

**Tabel 2.6**

**Penjadwalan Episode 5 (Berekspresi lewat Cosplay)**

No	Kegiatan	April											
		6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Wawancara narasumber												
2	<i>Voxpop</i>												
3	<i>Stock shoot</i>												
4	<i>Editing &amp; VO</i>												
5	Tayang	23 Mei 2017											

Pada penjadwalan episode 5, ada beberapa yang menjadi poin produser dalam membuat jadwal yaitu kebutuhan stockshoot yang dibutuhkan mengenai cosplay dibutuhkan cukup banyak, dan hal tersebut sangat sulit dicari. Sehingga produser memutuskan untuk membuat jadwal stockshoot yaitu 5 hari. Untuk narasumber kedua sedikit sulit dicari yaitu para cosplayer, karena cosplayer lebih mudah ditemui pada saat sebuah event cosplay.

**Tabel 2.7**

**Penjadwalan Episode 6 (Ragam Kreasi Batik)**

No	Kegiatan	Mei											
		28	29	30	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Wawancara narasumber												
2	<i>Voxpop</i>												
3	<i>Stock shoot</i>												
4	<i>Editing &amp; VO</i>												
5	Tayang	30 Mei 2017											

Pada episode 6, wawancara narasumber menjadi poin penting bagi produser saat membuat penjadwalan, karena narasumber mengenai batik di kota Semarang sangat sulit dicari, dan beberapa sangat sulit untuk diwawancarai karena jadwal mereka yang cukup padat. Narasumber yang sedikit sulit untuk dihubungi ialah Dea Valencia, salah satu desainer batik modern ternama di kota Semarang, dan juga Anne Avantie, sehingga produser memutuskan untuk menggunakan narasumber terakhir yaitu batik Zie yang merupakan pengrajin batik menggunakan pewarna alami.

**Tabel 2.8**

**Penjadwalan Episode 7 (Bisnis lewat Media Baru)**

No	Kegiatan	Mei												
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Wawancara narasumber	■	■											
2	<i>Voxpop</i>		■	■	■									
3	<i>Stock shoot</i>	■	■											
4	<i>Editing &amp; VO</i>					■	■	■						
5	Tayang	06 Juni 2017												

Di episode ke-7, karena narasumber yang diwawancarai sudah pasti sejak riset dilakukan, maka jadwal untuk wawancara hanya 2 hari saja. Narasumber dari events click dan dari phinemo.com tidak keberatan dengan jadwal produksi yang diberikan.

**Tabel 2.9****Penjadwalan Episode 8 (Melukis tanpa Kanvas)**

No	Kegiatan	Mei												
		22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3
1	Wawancara narasumber	■	■	■	■									
2	<i>Voxpop</i>		■	■										
3	<i>Stock shoot</i>			■	■	■								
4	<i>Editing &amp; VO</i>							■	■	■				
5	Tayang	13 Juni 2017												

Di episode 8, dengan tema melukis tanpa kanvas, dengan narasumber Twocool seorang tattoo artist yang memiliki mobilitas antara Semarang dan Bandung, produser mengalokasikan waktu untuk narasumber yaitu 4 hari, sesuai dengan jadwal narasumber berada di kota Semarang.

**Tabel 2.10****Penjadwalan Episode 9 (Berkarya untuk Kota)**

No	Kegiatan	Juni												
		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Wawancara narasumber		■	■										
2	<i>Voxpop</i>		■	■										
3	<i>Stock shoot</i>				■	■	■	■	■					
4	<i>Editing &amp; VO</i>							■	■	■	■			
5	Tayang	20 Juni 2017												

Di berkarya untuk kota, yang menjadi patokan produser dalam menjadwalkan waktu produksi adalah pada bagian pengambilan *stockshoot* dikarenakan kegiatan kegiatan yang dilakukan bersifat outdoor dan berada dikampung kampung, sehingga dialokasikan waktu pengambilan *stockshoot* selama 5 hari. Kemudian, dikarenakan jadwal produksi sudah memasuki jadwal

bulan puasa, produser memutuskan untuk memperbanyak hari dalam proses produksi, dikarenakan tenaga yang dikeluarkan akan cukup terkuras pada saat bulan puasa baik bagi kru ataupun narasumber.

**Tabel 2.11**

**Penjadwalan Episode 10 (Bekerja di Ruang Produktif)**

No	Kegiatan	Juni													
		18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Wawancara narasumber														
2	<i>Voxpop</i>														
3	<i>Stock shoot</i>														
4	<i>Editing &amp; VO</i>														
5	Tayang	27 Juni 2017													

Tidak ada yang menjadi poin khusus pada tayangan episode 10, dikarenakan narasumber yang dikontak sudah memiliki jadwalnya dan sudah setuju dengan jadwal wawancara yang diberikan. Produser telah membuat janji dengan Gatot Hendraputra dari Impala Space dan Pradytio dari  $\frac{3}{4}$  CoWorking space. Akan tetapi waktu produksi harus semakin cepat dikarenakan sudah mendekati hari raya Idul Fitri.

**Tabel 2.12**

**Penjadwalan Episode 11 (Lebih dari TV)**

No	Kegiatan	Juni												
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	13
1	Wawancara narasumber													
2	<i>Voxpop</i>													
3	<i>Stock shoot</i>													
4	<i>Editing &amp; VO</i>													
5	Tayang	04 Juli 2017												

Pada episode 11, sudah dilakukan riset terhadap 2 narasumber yang akan diwawancarai, sehingga tidak ada catatan yang cukup penting bagi produser dalam hal penjadwalan. Tetapi liputan episode 10 dan episode 11 harus dilakukan bersamaan dikarenakan mengejar libur hari raya Idul Fitri. Tim produksi sudah membuat janji dengan narasumber dari Ayo Mikir, dan juga sudah berkomunikasi dengan narasumber Kiflyf TV, Olga Gradia, dan juga HAGZ.

**Tabel 2.13**

**Penjadwalan Episode 12 (Merdeka dalam Bermusik)**

No	Kegiatan	Juli												
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Wawancara narasumber													
2	<i>Voxpop</i>													
3	<i>Stock shoot</i>													
4	<i>Editing &amp; VO</i>													
5	Tayang	11 Juli 2017												

Dalam episode Merdeka dalam bermusik, pengambilan *stockshoot* kembali menjadi poin penting produser dalam membuat jadwal konten episode ini, karena dengan narasumber seorang BeatMaker, dibutuhkan stockshoot yang cukup banyak untuk kebutuhan editing nantinya. Untuk kebutuhan wawancara narasumber, OllyOxen dan juga GreedyS sudah dikontak terlebih dahulu dan mereka cocok dengan jadwal produksi yang telah dibuat.

**Tabel 2.14**

**Penjadwalan Episode 13 Kopi – Pahit nan Candu)**

No	Kegiatan	Juli												
		9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Wawancara narasumber	■	■	■	■									
2	<i>Voxpop</i>		■	■										
3	<i>Stock shoot</i>		■	■	■									
4	<i>Editing &amp; VO</i>				■	■	■							
5	Tayang	18 Juli 2017												

Tidak ada yang menjadi poin penting produser dalam melakukan penjadwalan dengan tema ini, karena narasumber yang dikontak untuk wawancara yaitu Maulida Rahmi, Irvan, dan juga sudah sesuai dan sudah setuju dengan jadwal yang ditentukan.

Pada penjadwalan produksi “Bicara Karya”, jadwal memiliki waktu yang berbeda beda sesuai dengan kebutuhan tiap episodenya. Produser membagi jadwal kegiatan produksi menjadi 3 yaitu wawancara narasumber, pengambilan *stockshoot*, dan pengambilan *voxpath*, dan untuk proses paska produksi terbagi menjadi proses penyuntingan gambar dan pengambilan VO. Untuk proses pengambilan wawancara, rata rata produser menjadwalkan 2 hingga 3 hari, dengan estimasi 1 narasumber memakan waktu 1 hari. Karena cukup banyak konten yang digali. Untuk proses pengambilan *stockshoot* produser memberikan estimasi waktu rata rata 4-5 hari dengan catatan digabung dengan pengambilan wawancara, dan untuk pengambilan *voxpath* dengan estimasi waktu 2 hari di hari yang sama dengan pengambilan wawancara dan *stockshoot*.

Pada proses paska produksi, proses pengambilan dubbing suara dilakukan dengan estimasi 1 hari dan untuk proses penyuntingan gambar dilakukan dengan estimasi 3-4 hari.





### **2.1.3 Pembuatan Anggaran**



Pembuatan anggaran sangatlah dibutuhkan agar sebuah tim produksi dapat bekerja secara efisien dan tidak melebihi batas dari anggaran yang sudah ditetapkan oleh produser. Dengan adanya anggaran, produser dapat mengetahui bagian mana saja yang melebihi batas anggaran. Anggaran biasanya melingkupi anggaran akomodasi, transportasi, alat produksi, dan juga biaya jasa para kru. Berikut adalah list alat produksi yang akan digunakan selama produksi berjalan.

**Tabel 2.15**

**List Alat Produksi**

1.	Canon 600D	
2.	Canon 700D	
3.	Canon EF-S 18-135mm	
4.	Canon 50mm f/1.8	

5.	Canon wide EF-S 10-22mm f/3.5 4.5 usm	
6.	LED 160	
7.	Clip-on	
8.	Audio Recorder (Tascam)	

9.	Tripod	
10.	Slider	

Pada keseluruhan anggaran, yang membuat berbeda adalah pada bagian anggaran untuk konsumsi dan transportasi kru dimana disesuaikan dengan jumlah hari produksi. Untuk anggaran pada alat dan paska produksi yaitu pengambilan dubbing suara untuk 13 episode disamakan.

**Tabel 2.16**

**Anggaran Episode 1**

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
	<b>Produksi</b>				
1	Camera + Lensa	2	Rp25.000,00	Rp50.000,00	
2	Slider, GlideCam, Tripod	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
3	Audio Recorder + ClipOn	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
4	LED Lighting	1	Rp30.000,00	Rp30.000,00	
5	Konsumsi	4	Rp10.000,00	Rp40.000,00	
6	Transportasi	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	
<b>Total</b>				<b>Rp 230.000,00</b>	

**Tabel 2.17**

**Anggaran Episode 2**

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
	<b>Produksi</b>				
1	Camera + Lensa	2	Rp25.000,00	Rp50.000,00	
2	Slider, GlideCam, Tripod	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
3	Audio Recorder + ClipOn	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
4	LED Lighting	1	Rp30.000,00	Rp30.000,00	
5	Konsumsi	4	Rp10.000,00	Rp40.000,00	
6	Transportasi	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	
<b>Total</b>				<b>Rp 230.000,00</b>	

**Tabel 2.18**

**Anggaran Episode 3**

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
	<b>Produksi</b>				
1	Camera + Lensa	2	Rp25.000,00	Rp50.000,00	
2	Slider, GlideCam, Tripod	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
3	Audio Recorder + ClipOn	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
4	LED Lighting	1	Rp30.000,00	Rp30.000,00	
5	Konsumsi	4	Rp10.000,00	Rp40.000,00	
6	Transportasi	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	
<b>Total</b>				<b>Rp 230.000,00</b>	

**Tabel 2.19**

**Anggaran Episode 4**

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
	<b>Produksi</b>				
1	Camera + Lensa	2	Rp25.000,00	Rp50.000,00	
2	Slider, GlideCam, Tripod	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
3	Audio Recorder + ClipOn	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
4	LED Lighting	1	Rp30.000,00	Rp30.000,00	
5	Konsumsi	4	Rp10.000,00	Rp40.000,00	
6	Transportasi	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	
<b>Total</b>				<b>Rp 230.000,00</b>	

**Tabel 2.20**

**Anggaran Episode 5**

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
	<b>Produksi</b>				
1	Camera + Lensa	2	Rp25.000,00	Rp50.000,00	
2	Slider, GlideCam, Tripod	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
3	Audio Recorder + ClipOn	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
4	LED Lighting	1	Rp30.000,00	Rp30.000,00	
5	Konsumsi	4	Rp10.000,00	Rp40.000,00	
6	Transportasi	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	
<b>Total</b>				<b>Rp 230.000,00</b>	

**Tabel 2.21**

**Anggaran Episode 6**

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
	<b>Produksi</b>				
1	Camera + Lensa	2	Rp25.000,00	Rp50.000,00	
2	Slider, GlideCam, Tripod	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
3	Audio Recorder + ClipOn	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
4	LED Lighting	1	Rp30.000,00	Rp30.000,00	
5	Konsumsi	4	Rp10.000,00	Rp40.000,00	
6	Transportasi	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	
<b>Total</b>				<b>Rp 230.000,00</b>	

**Tabel 2.22**

**Anggaran Episode 7**

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
	<b>Produksi</b>				
1	Camera + Lensa	2	Rp25.000,00	Rp50.000,00	
2	Slider, GlideCam, Tripod	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
3	Audio Recorder + ClipOn	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
4	LED Lighting	1	Rp30.000,00	Rp30.000,00	
5	Konsumsi	4	Rp10.000,00	Rp40.000,00	
6	Transportasi	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	
<b>Total</b>				<b>Rp 230.000,00</b>	

**Tabel 2.23**

**Anggaran Episode 8**

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
	<b>Produksi</b>				
1	Camera + Lensa	2	Rp25.000,00	Rp50.000,00	
2	Slider, GlideCam, Tripod	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
3	Audio Recorder + ClipOn	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
4	LED Lighting	1	Rp30.000,00	Rp30.000,00	
5	Konsumsi	4	Rp10.000,00	Rp40.000,00	
6	Transportasi	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	
<b>Total</b>				<b>Rp 230.000,00</b>	

**Tabel 2.24**

**Anggaran Episode 9**

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
	<b>Produksi</b>				
1	Camera + Lensa	2	Rp25.000,00	Rp50.000,00	
2	Slider, GlideCam, Tripod	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
3	Audio Recorder + ClipOn	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
4	LED Lighting	1	Rp30.000,00	Rp30.000,00	
5	Konsumsi	4	Rp10.000,00	Rp40.000,00	
6	Transportasi	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	
<b>Total</b>				<b>Rp 230.000,00</b>	

**Tabel 2.25**

**Anggaran Episode 10**

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
	<b>Produksi</b>				
1	Camera + Lensa	2	Rp25.000,00	Rp50.000,00	
2	Slider, GlideCam, Tripod	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
3	Audio Recorder + ClipOn	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
4	LED Lighting	1	Rp30.000,00	Rp30.000,00	
5	Konsumsi	4	Rp10.000,00	Rp40.000,00	
6	Transportasi	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	
<b>Total</b>				<b>Rp 230.000,00</b>	

**Tabel 2.26**

**Anggaran Episode 11**

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
	<b>Produksi</b>				
1	Camera + Lensa	2	Rp25.000,00	Rp50.000,00	
2	Slider, GlideCam, Tripod	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
3	Audio Recorder + ClipOn	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
4	LED Lighting	1	Rp30.000,00	Rp30.000,00	
5	Konsumsi	4	Rp10.000,00	Rp40.000,00	
6	Transportasi	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	
<b>Total</b>				<b>Rp 230.000,00</b>	

**Tabel 2.27**

**Anggaran Episode 12**

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
	<b>Produksi</b>				
1	Camera + Lensa	2	Rp25.000,00	Rp50.000,00	
2	Slider, GlideCam, Tripod	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
3	Audio Recorder + ClipOn	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
4	LED Lighting	1	Rp30.000,00	Rp30.000,00	
5	Konsumsi	4	Rp10.000,00	Rp40.000,00	
6	Transportasi	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	
<b>Total</b>				<b>Rp 230.000,00</b>	

**Tabel 2.28**

**Anggaran Episode 13**

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
	<b>Produksi</b>				
1	Camera + Lensa	2	Rp25.000,00	Rp50.000,00	
2	Slider, GlideCam, Tripod	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
3	Audio Recorder + ClipOn	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	
4	LED Lighting	1	Rp30.000,00	Rp30.000,00	
5	Konsumsi	4	Rp10.000,00	Rp40.000,00	
6	Transportasi	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	
<b>Total</b>				<b>Rp 230.000,00</b>	

Pada pembuatan anggaran, produser mencari tahu kebutuhan kebutuhan apa saja yang diperlukan tim pada saat proses produksi dan proses paska produksi. Selain itu, produser juga menghitung biaya jasa kru. Dalam pembuatan anggaran dana, produser memperhitungkan juga bagaimana sumber dana yang dapat ia terima, sehingga menemukan titik temu agar tim produksi tidak rugi dalam hal pendanaan. Untuk proses produksi yang berangkat dari tim produksi adalah program director dan juga camera person guna memperhemat anggaran. Dan juga untuk proses produksi dilakukan dengan waktu 1 hingga 2 hari saja.

Dari rencana anggaran yang telah dibuat, produser dapat mengetahui bahwa jumlah kebutuhan untuk biaya produksi program televisi “Bicara Karya” adalah Rp 2.990.000 Dan didapat rata rata Rp 230.000 per produksi tiap episode.

Biaya tersebut belum termasuk biaya untuk kru sendiri. Berikut adalah tabel untuk biaya kru.

**Tabel 2.29**

**Anggaran Biaya Kru**

No	Item	Unit	Rate	Amount
	<b>Crew</b>			
1	Produser	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00
2	Program Director	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00
3	Camera Person	1	Rp300.000,00	Rp300.000,00
4	Script Writer	1	Rp300.000,00	Rp300.000,00
5	Marketing	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00
6	Editor	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00
7	Dubber	1	Rp650.000,00	Rp650.000,00
			<b>Total</b>	<b>Rp3.250.000,00</b>

**Tabel 2.30**

**Anggaran Total Biaya Pengeluaran**

No.	Item	Total
1.	Anggaran Biaya Kru	Rp 3.250.000,-
2.	Anggaran Biaya Produksi	Rp 2.990.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp 6.240.000,-</b>

Dari anggaran dana yang telah dibuat meliputi biaya per episode dan biaya Kru. Produser juga harus berkoordinasi dengan tim marketing bagaimana cara dan

darimana sumber dana yang dapat dicari untuk menutupi anggaran biaya produksi tersebut. Untuk pemasukan dana tim produksi, produser berkoordinasi dengan tim marketing apa saja potensi potensi konten yang dapat dijual dan dapat menghasilkan pendapatan bagi tim produksi. Dan berikut merupakan rencana pemasukan untuk produksi program televisi “Bicara Karya”

**Tabel 2.31**

**Anggaran Pemasukan**

No	Item	Unit	Rate	Amount
	<b>Sponsor</b>			
1	Sponsorship A	3	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00
2	Sponsorship B	2	Rp850.000,00	Rp1.700.000,00
3	Sponsorship C	4	Rp500.000,00	Rp2.000.000,00
			<b>Total</b>	<b>Rp6.700.000,00</b>

Dari jumlah pemasukan dan pengeluaran produksi “Bicara Karya”, maka produser dapat membuat neraca keseimbangan untuk produksi ini. Berikut adalah neraca keseimbangan produksi “Bicara Karya”.

**Tabel 2.32**

**Tabel Neraca Keseimbangan**

No	Nama	Debit	Kredit
1	Sponsor Paket A	Rp3.000.000	
2	Sponsor Paket B	Rp1.700.000	
3	Sponsor Paket C	Rp2.000.000	
4	Biaya Produksi		Rp2.990.000
5	Biaya Kru		Rp3.250.000
	<b>Total</b>	<b>Rp6.700.000</b>	<b>Rp6.240.000</b>

Selain mencari sponsor yang memberikan uang tunai, produser juga berkoordinasi dengan tim marketing untuk dapat mendapatkan sponsor yang dapat membantu dalam peminjaman alat alat produksi, sehingga dapat menekan biaya produksi “Bicara Karya” itu sendiri.

#### **2.1.4 Rencana Penayangan**

Selain penjadwalan dan anggaran, rencana penayangan juga menjadi tugas dari produser, mengingat program ini merupakan program *weekly* atau program yang tayang 1 minggu satu kali. Maka dibutuhkan rencana jadwal penayangan sehingga tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan seperti gagal tayang.

**Tabel 2.33**

### Rencana Penayangan di Cakra Semarang TV

<b>Episode</b>	<b>Tema/ Judul</b>	<b>Tanggal tayang</b>
1	Industri Skateboard Lokal	25 April 2017
2	SocialPreneur	02 Mei 2017
3	Kreasi yang Muda	09 Mei 2017
4	Desain grafis bukan Desain gratis	16 Mei 2017
5	Cosplay Semarang	23 Mei 2017
6	Kreasi dalam Batik	30 Mei 2017
7	Bisnis lewat Media Baru	06 Juni 2017
8	Melukis tanpa Kanvas	20 Juni 2017
9	Berkarya untuk Kota	20 Juni 2017
10	Bekerja di Ruang Produktif	27 Juni 2017
11	Lebih dari TV	04 Juli 2017
12	Merdeka dalam Bermusik	11 Juli 2017
13	Kopi – Pahit nan Candu	18 Juli 2017

Dalam penentuan jadwal rencana penayangan ini, produser berkoordinasi dengan pihak Cakra Semarang TV. Selain itu, produser juga meminta tim produksi untuk dapat melakukan produksi lebih awal dan mendapatkan 3-4 episode sebelum tayang perdana program “Bicara Karya”, sehingga kemungkinan liputan kejar tayang dan hal hal seperti gagal tayang diminimalisir bahkan

ditiadakan. Kemudian, untuk jadwal tiap episode, ditentukan sesuai dengan tema tema yang telah dibuat dan dikoordinasikan dengan sutradara.

## **2.2 Lingkup Kerja Penyunting Gambar**

Dalam proses pembuatan program televisi, pada proses paska produksi, dibutuhkan seorang penyunting gambar untuk membuat hasil hasil gambar yang telah diambil oleh *camera person* dapat disunting dan menjadi sebuah program tayangan televisi yang dapat ditonton oleh masyarakat. Editor merupakan orang yang memilih, menyusun, dan memotong video dan suara menjadi sebuah program. Editor mungkin saja menyusun bagian per bagian menjadi segmen dan dari segmen segmen tersebut menjadi sebuah program. Editor juga dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi pada saat proses produksi. (Millerson, Gerald, dan Owens, 2009, 25).

Pada proses pra produksi, penyunting gambar memiliki tugas yaitu berkoordinasi dengan program director dan producer untuk menentukan *reference* bagaimana nantinya program “Bicara Karya” ini nantinya akan diedit. Kemudian untuk proses paska produksi, editor memiliki rencana bagaimana tiap tiap episode ini diedit sedemikian rupa dengan konsep dari tema tiap tiap episode.

### **2.2.1 Pra Produksi**

#### **2.2.1.1 Pencarian Referensi Konsep Penyuntingan Gambar**

Dalam proses perencanaan sebelum mulai produksi, editor gambar mencari beberapa referensi yang kemudian dikomunikasikan dengan produser dan program director. Dalam menentukan konsep dari penyuntingan gambar program

“Bicara Karya”, editor mencari beberapa referensi dari tayangan tayangan program televisi nasional seperti “Weekend List”, “Satu Indonesia”, “D’sign”, dan beberapa program televisi nasional lainnya. Dari tayangan tayangan tersebut, editor mencari referensi dari segi *cutting video* per footage dan pewarnaan video. Selain 2 hal tersebut, editor juga mencari beberapa referensi untuk *bumper*, *lower third*, dan *super impose*.

#### **2.2.1.2 Pembuatan Konsep Bumper Program Acara**

Pada rapat redaksi, editor gambar berkoordinasi dengan kru yang lain untuk mengkonsep dan membuat bumper program acara “Bicara Karya” yang merepresentasikan bahwa acara ini merupakan acara yang berisikan karya karya generasi milenial kota Semarang dan sekitarnya yang dapat memiliki dampak bagi generasi generasi milenial lainnya agar ikut turut berkarya baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun kotanya sendiri.

Dalam proses penyuntingan gambar untuk bumper acara, digunakan aplikasi “Adobe Premiere Pro CC 2015 dan Adobe After Effects CC 2015”. Dalam perencanaan, gambar yang akan disunting akan memiliki alur proses pembuatan logo “Bicara Karya” yang menggambarkan bahwa dalam pembuatan sebuah karya pasti melalui proses.

### **2.2.1.3 Penentuan Konsep Grafis Tayangan**

Kemudian pada rapat redaksi, editor gambar dan kru yang lain juga berdiskusi mengenai font apa yang akan digunakan untuk setiap bagiannya, dan menjadi template yang akan digunakan untuk 13 episode selanjutnya. Untuk font yang digunakan pada bagian tema, judul berita, digunakan font Myriad Pro untuk membuat kesan sederhana dan tegas, sehingga mudah dibaca oleh penonton. Untuk font yang digunakan sebagai template identitas narasumber, dan juga voxpop, digunakan font Lucida Sans Typewriter, karena font tersebut mudah dibaca dan sesuai dengan template *lower third* yang digunakan.

### **2.2.1.4 Pembuatan Master Edit untuk tiap Episode**

Setelah mendapatkan arahan konsep program acara dari program director dan produser, kemudian editor gambar membuat master edit yang dapat digunakan untuk setiap episode episodenya. Tujuannya adalah untuk mempermudah tugas seorang editor gambar di setiap episodenya untuk mengurutkan footage per footage, channel audio yang digunakan sebagai *voice over*, *background*, dan juga seberapa tingginya *gain* audio yang digunakan agar seimbang setiap segmennya.

### **2.2.2 Paska Produksi**

Proses penyuntingan gambar memiliki 2 teknik yaitu *linier editing* dan *nonlinier editing*. *Linier editing* mencakup penyuntingan rekaman video dan rekaman lainnya secara berurutan. Jika menginginkan sebuah perubahan yang signifikan ditengah rekaman, biasanya keseluruhan proyek harus sepenuhnya

diedit ulang. Dan ini sangat menyita waktu yang cukup banyak. Pada saat ini, masih ada beberapa industri televisi yang menggunakan sistem *linier editing*, akan tetapi, rata rata semua program televisi saat ini telah menggunakan sistem *nonlinier editing*. *Nonlinier editing* merupakan proses editing yang sudah didigitalisasi dan dipindahkan kedalam sebuah komputer. Sehingga rekaman dapat diatur, bahkan diatur ulang kembali, diberikan efek efek khusus, suara, dan juga grafis dengan menggunakan *editing software*. Sistem *nonlinier editing* saat ini membuat sangat mudah melakukan perubahan pada hasil edit, seperti memindah mindahkan rekaman. (Millerson, Gerald, dan Owens,2009:280)

Pada proses editing program “Bicara Karya”, editor menggunakan sistem *nonlinier editing*, sehingga memudahkan ketika terjadi revisi dari sutradara jika memiliki referensi atau bahkan ingin menambahkan rekaman rekaman yang lain.

#### **2.2.2.1 Treatment Editing**

Untuk produksi “Bicara Karya”, editor memiliki treatment treatment dalam mengedit rekaman rekaman yang sudah ada. Treatment ini dilihat dari konten atau tema yang diangkat pada episode tersebut, arahan dari sutradara, dan juga jumlah rekaman yang direkam oleh *camera person*.

**Tabel 2.34**

**Treatment Editing**

<b>Episode</b>	<b>Treatment</b>
Episode 1 <b>Industri Skateboard Lokal</b>	Pada episode ini, karena mengangkat sebuah tema yang berkaitan dengan olahraga dan memacu adrenalin. Dengan membahas konten mengenai bagaimana industri skate lokal Semarang dapat hidup, membahas mengenai fashion fashion dan bagaimana pembuatan skateboard di kota Semarang. Editor menggunakan banyak beautyspot sebagai insert insert gambar disela wawancara, dan untuk menambah kesan serunya olahraga ini, editor membuat rekaman video skateboard secara <i>slowmotion</i> sehingga menambah kesan memacu adrenalin dari olahraga ini.
Episode 2 <b>SocialPreneur</b>	Pada episode kedua, yang membahas mengenai Dynamic Learning dan Does University ang merupakan sebuah terobosan anak muda untuk memiliki usaha dibidang sosial. Dari sisi editing, editor lebih banyak menonjolkan kegiatan kegiatan sosial yang dilakukan oleh para narasumber yang terjun langsung kelapangan, hal ini berguna agar audiens yang menonton nantinya lebih mengerti apa saja kegiatan yang dilakukan oleh para

	<p>penggiat yang memiliki usaha dibidang sosial ini. Dan editor juga memperlihatkan antusiasme dari para murid ketika belajar sehingga menimbulkan motivasi bagi yang menonton.</p>
<p>Episode 3</p> <p><b>Berbisnis di Usia Muda</b></p>	<p>Untuk episode 3, editor memiliki treatment yaitu untuk menonjolkan menonjolkan gambar gambar mengenai produk yang dibuat oleh para pebisnis muda ini. Selain itu, proses yang mereka lakukan dari awal hingga sebuah produk itu jadi juga di tunjukkan sebagai sebuah proses produksi dari para narasumber.</p>
<p>Episode 4</p> <p><b>Desain Grafis Bukan Desain Gratis</b></p>	<p>Pada episode ini, editor menonjolkan bagaimana proses seorang desainer grafis bekerja. Mulai dari proses pencarian ide, pitching bersama klien, hingga sebuah karya yaitu desain grafis dapat dihasilkan. Selain itu, editor juga berkoordinasi dengan camera person untuk mengambil gambar <i>timelapse</i> untuk menjadi sebuah variasi dalam proses editing.</p>
<p>Episode 5</p> <p><b>Berekspresi Lewat Cosplay</b></p>	<p>Di episode 5, dengan tema Cosplay, editor lebih menonjolkan sisi dari pembuatan cosplay pada narasumber pertama. Mulai dari proses pembelian bahan untuk cosplay, hingga pembuatan sebuah kostum cosplay. Untuk narasumber kedua yang merupakan cosplayer, editor lebih menonjolkan kepada keunikan</p>

	keunikan kostum yang mereka gunakan, dan keahlian keahlian yang dapat mereka tampilkan sesuai dengan kostum yang digunakan.
Episode 6 <b>Ragam Kreasi Batik</b>	Untuk menonjolkan seorang pengrajin batik, rekaman video yang editor gunakan lebih banyak kepada gambar gambar detail yang menunjukkan bahwa sebuah hasil karya batik merupakan sebuah maestro yang dibutuhkan ketelitian yang sangat tinggi dalam proses pembuatannya.
Episode 7 <b>Bisnis lewat Media Baru</b>	Pada episode berbisnis lewat media baru. Editor memiliki cara yang berbeda dalam mengemas konsep editing, yaitu menggabungkan hasil rekaman dari <i>camera person</i> dan hasil karya yang telah dibuat narasumber seperti tulisan tulisan yang ada diweb mereka, ataupun rekaman rekaman yang telah diupload ke youtube channel narasumber dengan izin dari narasumber dan mencantumkan sumber pengambilan gambar pada saat penayangan.
Episode 8 <b>Melukis tanpa Kanvas</b>	Mirip dengan episode batik, pada episode ke-8 ini, cara editor untuk menggambarkan keindahan sebuah karya yang dibuat oleh narasumber adalah dengan cara menampilkan gambar gambar detail dan beautyspot yang diambil. Dengan begitu, ketelitian dan keindahan dari sebuah karya dapat terlihat.

<p>Episode 9</p> <p><b>Berkarya untuk Kota</b></p>	<p>Pada episode berkarya untuk kota, editor memilih untuk menggunakan banyak insert gambar pada kegiatan kegiatan yang narasumber lakukan untuk kota Semarang.</p>
<p>Episode 10</p> <p><b>Bekerja di Ruang Produktif</b></p>	<p>Untuk episode ke-10, dengan tema bekerja di ruang produktif, maka editor memiliki treatment untuk membuat hasil editing senyaman mungkin, hal ini dilakukan agar penonton merasakan visual yang nyaman, kondusif, dan produktif pada saat bekerja disebuah ruang produktif.</p>
<p>Episode 11</p> <p><b>Lebih dari TV</b></p>	<p>Hampir sama dengan episode ke-7, editor menggabungkan rekaman rekaman hasil camera person dengan rekaman rekaman yang telah dilakukan narasumber, karena episode ini membahas mengenai konten kreator youtube, maka editor menggunakan video video yang telah mereka <i>upload</i> di youtube dan juga mencantumkan sumber pengambilan gambar tersebut.</p>
<p>Episode 12</p> <p><b>Merdeka dalam Bermusik</b></p>	<p>Pada episode ini, sutradara memiliki treatment yang berbeda, dengan mengangkat tema musik, maka sebagai seorang editor, saya harus dapat membuat tayangan ini dapat dinikmati tidak hanya dari sisi gambar, tetapi juga dari musik musik yang dimainkan oleh narasumber.</p> <p>Selain itu, pada segmen 3, sutradara menginginkan adanya penampilan musik dari salah satu narasumber,</p>

	sehingga editor harus memilih penampilan narasumber yang terbaik yang sudah diambil oleh <i>camera person</i> .
Episode 13 <b>Kopi – Pahit nan Candu</b>	Di episode 13, yang mengangkat mengenai kopi, editor memiliki treatment yaitu menonjolkan bagian bagian detail dari sebuah kopi yaitu pada proses pembuatan kopi tersebut. Selain itu, editor juga memperlihatkan bagaimana narasumber yang merupakan seorang barista menyajikan sebuah kopi kepada pelanggannya dan bagaimana penikmat kopi itu menikmati nikmatnya secangkir kopi.

#### 2.2.2.2 Pemilihan Backsound

Dengan durasi tayangan 30 menit, editor berkoordinasi dengan produser dan juga sutradara untuk membagi tiap episode “Bicara Karya” kedalam 3 segmen. Setiap segmennya memiliki *backsound* yang berbeda sesuai dengan konten dan tema masing masing episodenya. Berikut tabel *backsound* yang digunakan oleh editor dalam penyuntingan gambar “Bicara Karya”.

**Tabel 2.35**

**List *BackSound* untuk Editing**

Episode	Backsound
Episode 1 <b>Industri Skateboard Lokal</b>	Summer is Here (Analog Colours) Morning Drizzle (Marmoset) Fill My Glass (The Wilder Society) In Your Arms (Keen Collective)
Episode 2 <b>SocialPreneur</b>	Let's Go (Feals) Sun Dream (The Little Indians) Morning Dew (Marmoset) Night Light (Hustle and Drone)
Episode 3 <b>Kreasi yang Muda</b>	Cheerful and Upbeat Music – Happy Backsound (Youtube) Smart Riot (Huma – Huma)
Eps 4 <b>Desain Grafis bukan Desain Gratis</b>	All The People Studio Ghibli Tributes Mix (Youtube)
Eps 5 <b>Berekspresi lewat Cosplay</b>	Cheerful and Upbeat Music – Happy Backsound (Youtube)
Eps 6 <b>Ragam Kreasi Batik</b>	Pay Day (Jason Farnham) End of Summer (The 126ers) Smart Riot (Huma – Huma) Locally Sourced (Jason Farnham)

Eps 7 <b>Bisnis lewat Media Baru</b>	Cheerful and Upbeat Music - Happy Background Music - Uplifting and Fun Instrumental Music (Youtube)
Eps 8 <b>Melukis tanpa Kanvas</b>	Best Motorcycle Riding Music Rock
Eps 9 <b>Berkarya untuk Kota</b>	Cheerful and Upbeat Music - Happy Background Music - Uplifting and Fun Instrumental Music (Youtube)Fill My Glass (The Wilder Society) Let's Go (Feals)
Eps 10 <b>Bekerja di Ruang Produktif</b>	Best Instrumental Background Music For Videos - Happy, Epic, Cinematic & Corporate Background music
Eps 11 <b>Lebih dari TV</b>	Ambient Horror Music - No Light for Your Soul - Scary Background Music Cheerful and Upbeat Music - Happy Background Music - Uplifting and Fun Instrumental Music
Eps 12 <b>Merdeka dalam Bermusik</b>	OllyOxen Song Free Rap Instrumental Song (Youtube)
Eps 13 <b>Kopi – Pahit nan Candu</b>	Cafe Music!!Jazz & Bossa Nova instrumental Music!!Background Music!! (Youtube)